

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Nasution (2009, hal. 23) desain dibuat untuk memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitian, juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian. Menurut Sarwono (2006, hal. 259) tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah “mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal sebagai “*grounded theory research*.”

Pendekatan kualitatif desainnya bersifat umum, dan berubah-ubah/berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Kesimpulannya, desain hanya digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Gunawan (2013, hal. 80) menjelaskan bahwa:

penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih fenomena yang dihadapi.

Pada dasarnya penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut: *Pertama*, peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian. *Kedua*, penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian kepada proses dari pada hasil.

Ketiga, analisis datanya menggunakan alur induktif, yakni peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.

Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tentang pembinaan akhlāk melalui keteladanan dan pembiasaan, dengan permasalahan yang sudah dikemukakan di atas, maka dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Meleong (2004, hal. 4) mendefinisikan “pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.” Sementara itu menurut Nasution (2009, hal. 3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Dalam penelitian ini yang diamati adalah orang, yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru, karyawan dan peserta didik.

2. Metode Penelitian

Menurut Muhadjir (1996, hal. 3) metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, langkah yang ditempuh pun harus mengantarkan pada pemecahan masalah tersebut. Dengan demikian, metode berarti teknis tentang bagaimana cara yang dipergunakan dalam penelitian.

Sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena penelitian deskriptif sangat efektif dan sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu peristiwa yang sedang terjadi, khususnya pada kegiatan pembinaan akhlāk melalui keteladanan dan pembiasaan di MTs Al Inayah Kota Bandung.

Arikunto (1989, hal. 310) mengemukakan tentang yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu “penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.”

Metode deskriptif yaitu suatu metode yang berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan.

Sifat deskriptif ini didasarkan pada dua alasan : pertama, data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata atau gambar, dan kedua, laporan hasil penelitiannya berisi kutipan-kutipan dari data sebagai ilustrasi untuk memberi dukungan terhadap apa yang disajikan.

Penelitian ini tergolong pada penelitian kasus. Menurut Arikunto (1989, hal. 131) “penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.” Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah pada bagaimana pembinaan akhlāk mulia melalui keteladanan dan pembiasaan di lingkungan MTs Al Inayah Kota Bandung.

C. Prosedur Penelitian

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan data dan analisis data, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan kegiatan pertama dalam penelitian. Persiapan pertama adalah mempersiapkan segala sesuatunya, agar pelaksanaan penelitian ini berjalan seperti apa yang diharapkan. Persiapan tersebut antara lain:

1. Persiapan Penelitian

Tahap ini adalah tahap awal dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya:

a. Penentuan dan Pengajuan Judul Penelitian.

Pada tahap ini penulis berkonsultasi mengenai judul penelitian kepada dosen pembimbing akademik yaitu Dr. Fahrudin, M.Pd., kemudian penulis mengajukan sebuah judul penelitian Tesis kepada prodi PAI adalah Pembinaan Akhlāk Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di MTs Al Inayah Kota Bandung yang dirancang dalam bentuk proposal penelitian.

b. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam bentuk proposal merupakan kerangka dasar yang menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul mudah diikuti. Proposal penelitian tesis berisi

tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, organisasi penulisan dan daftar pustaka. Setelah disetujui oleh prodi melalui seminar proposal yang diuji oleh Dr. Syamsu Rizal, M.Pd, Dr. Fahrudin, M.Pd, dan Dr. Wawan Hermawan, M.Ag. Maka setelah itu penulis mendapatkan Surat Keputusan (SK) dosen pembimbing tesis. Pembimbing yang dimaksud adalah Dr. H. Abas Asyafah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dr. Wawan Hermawan, M.Ag selaku dosen pembimbing II.

c. Bimbingan Tesis

Untuk kebenaran dan kelancaran dalam penulisan tesis maka penulis melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing tesis. Sebelum melaksanakan bimbingan penulis menghubungi pembimbing untuk menentukan waktu bimbingan. Bimbingan dilaksanakan di kampus dan sesekali dilaksanakan di rumah. Selama bimbingan *Alhamdulillah* penulis mendapatkan masukan dan saran dari para dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan semiterstruktur yang dilakukan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan santri/peserta didik, dalam observasi peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan melihat dan mengamati kegiatan siswa atau santri ketika di madrasah, asrama, mesjid, kelas, dan tempat lainnya yang ada di lingkungan MTs Al Inayah, sedangkan dalam studi dokumentasi meneliti dokumen sejarah Pesantren, peraturan-peraturan, jadwal pelajaran, jadwal kegiatan, kalender akademik, kurikulum, data siswa, dan lain sebagainya.

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah MTs Al Inayah Bandung yang berlokasi di Jl. Cijerokaso No.63 Kelurahan Sarijadi di Kecamatan Sukasari Bandung. Sebagai madrasah swasta unggulan di Kota Bandung MTs

Al Inayah memiliki visi “Menjadi Lembaga Pendidikan Yang Unggul Guna Menghasilkan Generasi Yang Bertakwa, Berakhlāk Mulia, Berilmu Dan Hidup Bermasyarakat”.

Adapun beberapa pertimbangan dipilihnya MTs Al Inayah sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

- a. MTs Al Inayah Kota Bandung merupakan madrasah swasta unggulan , sistem pendidikan dan pembelajaran memadukan dengan sistem pondok pesantren yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mempunyai konsen pada pembinaan akhlāk mulia atau aspek afektif melalui keteladanan dan pembiasaan.
- b. MTs Al Inayah Kota Bandung merupakan madrasah yang memiliki perhatian tinggi terhadap kualitas pendidikan, ini terlihat dari teknis penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan seleksi yang sangat ketat dalam setiap tahunnya baik secara akademis maupun psikologis.
- c. Akses informasi yang mudah dijangkau peneliti dalam penelitian kedepan.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Dalam hal ini Arikunto (1989, hal. 107) mengemukakan bahwa :

Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data itu disebut responden, yaitu orang-orang yang merespons atau menjawab pertanyaa-pertanyaan peneliti baik pertanyaan ataupun lisan.

Lofland menjelaskan dalam Basrowi (2008, hal. 169) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya dapat dikelompokkan ke dalam :

- a. Sumber Data Primer

Menurut Azwar (1998, hal. 36) data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data/responden tidak ditentukan sebelumnya. Namun demikian, kerangka dasar mengenai siapa yang hendak dijadikan responden sudah direncanakan.

Secara umum sumber data dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu ; tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*). Tempat merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya di lapangan yakni peneliti terjun ke lapangan di MTs Al Inayah. Pelaku dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai secara mendalam, kepala madrasah, guru dan peserta didik dan aktivitas di sini difokuskan melalui observasi dan wawancara pada aktivitas pembinaan akhlāk melalui keteladanan dan pembiasaan. Sementara itu untuk aktivitas adalah semua proses pembinaan akhlak yang dilakukan di MTs Al Inayah Kota Bandung.

Peneliti mengkalifikasikan sumber data utama penelitian ini yaitu :

1) Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Inayah

Kepala madrasah merupakan pengambil segala kebijakan-kebijakan di madrasah, mencakup di dalamnya tentang gambaran kegiatan yang ada di madrasah.

2) Guru PAI

Merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini karena guru yang langsung menjadi pelaku dalam Pembinaan Akhlāk. Guru disini diperlukan untuk mengetahui metode, hubungan dengan orang tua, dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kaitannya dengan pembentukan karakter.

3) Peserta didik kelas IX

Peserta didik kelas IX dipilih karena peserta didik tersebut telah mendapatkan pengaruh terhadap lingkungan madrasah setidaknya selama hampir dua tahun.

b. Sumber data Sekunder

Azwar (1998, hal. 36) mengemukakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen resmi secara tertulis tentang madrasah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif berupaya mengungkap berupa kondisi perilaku masyarakat, lembaga atau orang dan situasi lingkungan di sekitarnya (Gunawan, 2013, hal. 141). “Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan yang mirip akan dihimpun data-data utama dan sekaligus tambahannya” (Sabeni, 2009, hal. 129). Untuk mencapai hal tersebut, jenis data yang digunakan bervariasi. Maka dari itu untuk memperoleh data yang diharapkan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka diperlukan suatu teknik yang tepat, dalam penelitian ini :

a. Observasi

Menurut Faisal (1982, hal. 78) sangat disarankan dalam penelitian kualitatif menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan atau tidak secara terang-terangan (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*)

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Menurut Arikunto (1989, hal. 80) observasi disebut juga dengan pengamatan dengan menggunakan seluruh panca indera. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara mengamati bahkan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas pendidikan guna mencermati gejala-gejala yang ada dan dimiliki informan sesuai data yang dibutuhkan peneliti

pada penelitian di MTs Al Inayah Kota Bandung. Pengamatan meliputi fenomena-fenomena yang diteliti baik ketika berada dalam kelas saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran maupun interaksi di luar kelas (kegiatan istirahat, ekstrakurikuler, shalat berjamaah dan lain sebagainya). Teknik ini digunakan untuk mengetahui :

- 1) Gambaran secara umum tentang realita akhlāk peserta didik
- 2) Mengetahui perilaku dari guru yang patut diteladani oleh peserta didik

b. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2009, hal. 113). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah responden yang sedikit/kecil. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hal. 188) bahwa “teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi”.

Menurut Creswell (2010, hal. 267) dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan kelompok. Dalam penelitian ini yang diwawancarai meliputi Kyai sebagai pimpinan pondok pesantren, para ustadz, ustadzah dan santri yang berada di pondok pesantren Al Inayah Bandung.

c. Dokumentasi/analisis dokumen

Sugiyono (2008, hal. 82) menjelaskan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Ada beberapa bentuk dokumen seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan, ketetapan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya patung, film,

dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif .

Secara tegas Meleong (2004, hal. 161) menyatakan bahwa dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal, dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Karena alasan demikian, teknik dokumen dalam penelitian ini dilakukan.

d. Triangulasi data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu pendekatan *multi metode* yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan perbandingan sumber dan teori, melakukan pengecekan antar data-data yang didapat dari observasi, wawancara dan juga dari dokumentasi yang ada yakni,

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- 2) *kedua*, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi,
- 3) *ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
- 4) *keempat*, membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang berkaitan.

E. Batasan Istilah dan Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, perlu untuk dijelaskan tentang yang dimaksud dengan judul Penelitian “

Adapun penjelasan dan pebatasan istilah untuk masing masing variabel tersebut adalah :

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan

adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Istilah pembinaan disini diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan madrasah untuk tujuan tertentu yaitu untuk menciptakan pribadi siswa yang berakhlāk mulia.

2. Akhlāk Mulia

Akhlāk mulia adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Yang dimaksud dengan penanaman dalam penelitian ini adalah proses atau cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanamkan akhlāk mulia. Akhlāk mulia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat-sifat terpuji, yaitu sopan santun, saling tolong menolong, disiplin, jujur, relegius.

Sedangkan akhlāk yang hendak dibina oleh MTs Al Inayah Kota Bandung adalah sesuai dengan visinya yaitu “menjadi lembaga pendidikan yang unggul guna menghasilkan generasi yang bertakwa, berakhlāk mulia, berilmu dan hidup bermasyarakat.”

3. Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti sesuatu yang dapat ditiru atau untuk di contoh. Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahuinya atau melihatnya. Menurut Hidayatullah (2009, hlm.103) keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu berbagai ucapan, sikap, dan perilaku yang melekat pada pendidik.

Keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang ditampilkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari secara spontan tanpa rekayasa dan perencanaan terlebih dahulu. Melalui perilaku-perilaku yang nampak dari guru diharapkan siswa akan termotivasi untuk menjadi seseorang yang berakhlāk mulia, berkarakter baik dan berbudi pekerti yang luhur.

4. Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” yang berarti sedia kala, sebagai yang sudah-sudah, tidak menyalahi adat, atau tidak aneh (Purwadarminta,

1993, hlm. 153). Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses sesuatu atau seseorang menjadi biasa atau terbiasa. Dalam penelitian ini yang dimaksud kebiasaan adalah proses-proses pembiasaan yang dilakukan oleh madrasah seperti pembiasaan membaca asmaul husna, shalat duha, muhadoroh, jumat bersih dan lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Moleong (2004, hal. 168) memberikan penjelasan berkenaan tentang instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

Instrumen dalam penelitian kualitatif cukup rumit, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data. Pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sabeni (2009, hal. 125) “bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri.” Dengan kata lain peneliti menjadi instrumen utama penelitian. Maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pelaksana pengumpul data, penafsir data. Dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrument atau alat penelitian sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian ini.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satuan pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Sabeni, 2009, hal. 145). Sejalan dengan hal tersebut menurut Gunawan (2013, hal. 210) bahwa analisis data kualitatif adalah pengujian sistematik dari sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

Analisis data secara umum dilakukan dengan cara menghubungkan apa yang diperoleh dari suatu proses kerja awal. Menurut Meleong (2004, hal. 248) analisis data kualitatif adalah

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nasution (2009, hal. 70) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan penelitian”.

Adapun untuk langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Gunawan (2013, hal. 210) ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu : (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*) ; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

1) reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2008, hal. 92). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan dengan melihat perilaku peserta didik dalam kesehariannya di madrasah, perilaku sosial, metode guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai model dalam membina akhlak mulia peserta didik di madrasah, interaksi lingkungan, dan perilaku di kelas.

Untuk memudahkan dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menggunakan koding data terhadap hasil penelitian. Koding adalah membagi-bagi data dan mengelompokkannya dalam sebuah kategori.

Menurut Moleong (2004, hal. 27) koding adalah proses membuat kategorisasi data kualitatif dan juga menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya. Koding berguna untuk membantu menyusun kategorisasi. Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh seperti koding untuk sumber data sebagai berikut :

Data	Koding
Wawancara	W
Observasi	OBV
Dokumen	DOK

Table 2. Koding pengumpulan data

Sementara itu, koding untuk jenis responden adalah sebagai berikut :

Responden	Koding
Kepala Madrasah	KM
Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	WKK
Wakil Kepala Madrasah Bidang Keagamaan	WKA
Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan	WKS
Guru PAI (Fiqih)	GF
Guru PAI (Aqidah)	GA
Guru PAI (SKI)	GS
Guru BK	GB
Peserta didik	PD

Table 2. Koding Jenis Responden

Rumusan Masalah	Kode
Pelaksanaan Pembinaan Akhlāk	PPA

Materi Pembinaan Akhlāk	MPA
Evaluasi Pembinaan Akhlāk	EPA
Faktor Pendukung dan Penghambat	FPP
Profil Lokasi Penelitian	PL

Tabel 3. Koding untuk Point Rumusan Masalah dalam penelitian

Kategorisasi dalam penelitian ini didasarkan pada istilah-istilah pengumpulan data di lapangan dan setelah keseluruhan data terkumpul melalui teknik pengumpulan data. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini berdasarkan istilah-istilah seperti Proses Pelaksanaan Pembinaan (PP), Materi Pembinaan (MP), Evaluasi Pembinaan (EP), Faktor Pendukung Penghambat (FPP)

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis data pada awalnya dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang sudah ada di MTs Al Inayah, seperti struktur organisasi, foto-foto kegiatan, kurikulum, sejarah pondok, dan jumlah santri. Penulis juga menganalisis informasi-informasi lain yang diperoleh dari wawancara para ustāz dan santri. Kegiatan ini dilakukan mulai 27 September 2016. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan reduksi data, membuat pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan narasumber, kemudian menentukan jadwal penelitian.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis pada saat pengumpulan data lapangan dilakukan selama masa pengumpulan data secara terus menerus. Pengumpulan data di lapangan dimulai sejak bulan September 2016 sampai Desember 2016, dalam kurun waktu tersebut jika data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan peneliti maka data akan digunakan, jika tidak relevan maka data tidak dipakai atau dibuang.

3. Setelah pengumpulan data

Setelah pengumpulan data selesai, analisis dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. *Display* atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan tentang model pendidikan karakter kejujuran pada siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung.

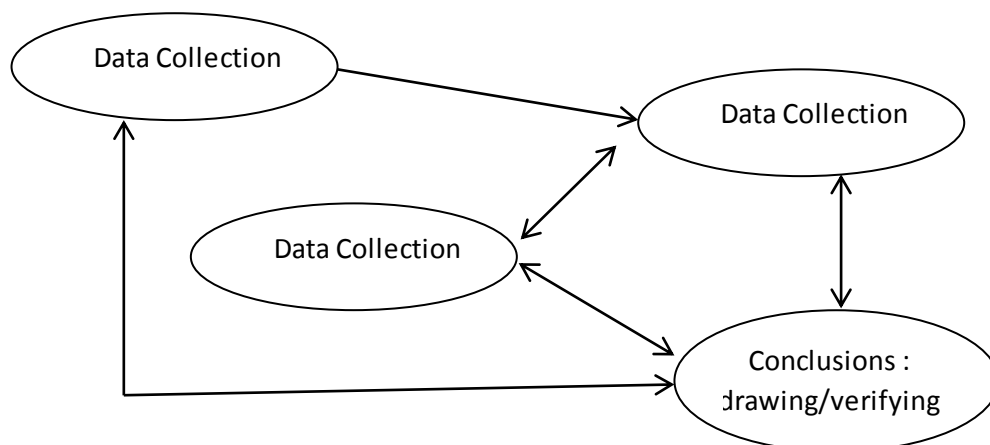
2) Display data

Display data atau pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Gunawan, 2013, hal. 211). Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Display data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melalui proses wawancara yang dilakukan kepada para peserta didik, kepala madrasah, guru dan lainnya. Pengamatan dilakukan pada proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, kegiatan pembinaan akhlāk, dan dokumentasi dilakukan pada dokumen dokumen penunjang dalam mengumpulkan data.

3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.



Gambar.1 Komponen dalam analisis data Model Interaktif (Gunawan, 2013, hal. 211)

Analisis data dalam penelitian ini maksudnya adalah menganalisis seluruh data teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara mengenai pembinaan akhlāk melalui Keteladanan dan Pembiasaan di MTs Al Inayah Kota Bandung.

Selain itu, perlu juga melakukan reduksi data dalam penelitian ini. Reduksi data dimaksudkan untuk mengelompokkan data-data yang relevan dan tidak relevan dengan pokok permasalahan penelitian. Hasil reduksi ini kemudian dikategorisasikan sesuai dengan perumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian untuk ditafsirkan dengan menggunakan cara induktif.

4. Uji Validitas

Untuk mencapai derajat kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa uji validitas data, validitas dalam penelitian ini dengan melakukan:

- a. Kecukupan pengamatan, dalam penelitian ini pengamatan dilakukan oleh peneliti hampir pada setiap moment kegiatan siswa yang terjadi dalam kompleks MTs Al Inayah. Di kelas, asrama, mesjid, aula, lapangan terbuka, dan kantin. Demikian juga, pada pagi hari, siang hari, dan sore hari. Hal ini dilakukan untuk mencapai keabsahan data dan menangkap makna dari peristiwa yang terjadi.
- b. Triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam triangulasi, ada beberapa format yang dapat digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan triangulasi sumber penulis mencari data dari sumber berbeda yang masih terkait dengan MTs Al Inayah, sedangkan dengan triangulasi teknik, penulis menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menyempurnakan data yang sama dengan teknik yang berbeda, misalkan

data yang diperoleh dengan wawancara lalu disempurnakan dengan observasi atau studi dokumentasi.

- c. *Member-check*, dilakukan untuk mengkonfirmasi seluruh data yang diperoleh. Menurut Creswell (2010, hal. 287) *member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan dan deskripsi tersebut sudah akurat. Dalam *member check* mengharuskan peneliti untuk melakukan pengecekan kembali kepada para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian. Dalam penelitian ini proses *member check* dilakukan dengan cara peneliti menyusun hasil wawancara dan observasi secara tertulis kemudian menyampaikannya kepada pihak yang bersangkutan untuk divalidasi. Setelah diperiksa oleh responden atau pihak yang berkompeten, kemudian ditandatangani oleh yang bersangkutan.

- d. *Audit Trail*

Audit berarti "*a regular examination and checking of account or financial records*" yaitu pemeriksaan keuangan secara teratur, penyelidikan apakah keadaan pembukuan keuangan sesuai dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran. • Demikian pula dalam penelitian diadakan "*audit trail*" (*trail* ialah mengikuti jejak atau melacak) untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan (Bungin, 2001, hal. 45)